



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Pajak dan Transfer Keuangan dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Yatimin¹, Metha Dwi Apriyanti², Sisca Debyola Widuhung³, Irpan Hidayat Hasibuan⁴, Andry Priharta^{5*}

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, 24030600004@student.umj.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, 24030600010@student.umj.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, 24030600005@student.umj.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, 24030600003@student.umj.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, andry.priharta@umj.ac.id

*Corresponding Author: andry.priharta@umj.ac.id

Abstract: *This study examines the role of Good Corporate Governance (GCG) as a mediator in the relationship between tax and financial transfer efficiency in the context of achieving Indonesia Emas 2045. GCG is expected to strengthen the positive relationship between tax compliance, tax system efficiency, tax transparency, and more efficient financial transfers. Using a quantitative approach with path model analysis, this study found that GCG significantly mediates between tax and financial transfers. Tax compliance is proven to positively affect financial transfer efficiency, while tax system efficiency and tax transparency show an indirect effect on GCG. This study also highlights the importance of implementing GCG principles in improving state financial accountability and transparency, contributing to more efficient and sustainable resource management. These findings show that synergy between the tax sector, GCG, and financial transfers is key to realizing Indonesia's long-term development goals. Policies that support improving the quality of GCG, tax transparency, and tax compliance will support the achievement of Indonesia Emas 2045, creating a more transparent, efficient, and sustainable economy.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Tax, Financial Transfer, Efficiency, Indonesia Emas 2045*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peran *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai mediator dalam hubungan antara efisiensi pajak dan transfer keuangan dalam konteks pencapaian Indonesia Emas 2045. GCG diharapkan dapat memperkuat hubungan positif antara kepatuhan pajak, efisiensi sistem perpajakan, transparansi pajak, dan transfer keuangan yang lebih efisien. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis model jalur, penelitian ini menemukan bahwa GCG secara signifikan memediasi antara pajak dan transfer keuangan. Kepatuhan pajak terbukti berpengaruh positif terhadap efisiensi transfer keuangan, sedangkan efisiensi sistem perpajakan dan transparansi pajak menunjukkan pengaruh tidak langsung

terhadap GCG. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan negara, yang berkontribusi pada pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara sektor pajak, GCG, dan transfer keuangan merupakan kunci untuk mewujudkan tujuan pembangunan jangka panjang Indonesia. Kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas GCG, transparansi pajak, dan kepatuhan pajak akan mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045, menciptakan ekonomi yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pajak, Transfer Keuangan, Efisiensi, Indonesia Emas 2045

PENDAHULUAN

Visi Indonesia Emas 2045 menjadi landasan strategis bagi Indonesia untuk mewujudkan negara maju yang berdaulat, adil, dan makmur pada peringatan 100 tahun kemerdekaannya. Pencapaian visi ini memerlukan upaya kolektif yang terintegrasi (Widiatami, 2023), salah satunya melalui pengelolaan keuangan negara yang optimal. Pajak, sebagai sumber utama pendapatan negara, memainkan peran sentral dalam mendanai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program sosial lainnya. Namun, efektivitas sistem perpajakan tidak hanya bergantung pada kebijakan teknis, tetapi juga pada penerapan tata kelola yang baik di tingkat perusahaan dan institusi sebagai penggerak perekonomian. Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi elemen penting yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan pajak (Nugroho, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan dan integrasi ekonomi global telah meningkatkan kebutuhan akan sistem transfer keuangan (*financial transfer*) yang efisien dan aman. Transfer keuangan yang efektif tidak hanya mendukung transaksi lintas sektor dan wilayah tetapi juga menjadi instrumen vital dalam mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, tanpa penerapan tata kelola yang baik, proses transfer keuangan berpotensi membuka celah bagi praktik-praktik yang merugikan, seperti penghindaran pajak, aliran dana ilegal, atau pencucian uang, yang pada akhirnya dapat menghambat upaya pembangunan ekonomi.

Dalam konteks hubungan antara pajak dan transfer keuangan, GCG berperan sebagai penghubung yang krusial untuk memastikan optimalisasi kedua elemen tersebut dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepatuhan pajak melalui transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat efisiensi dan integritas transfer keuangan dengan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran mediasi GCG dalam hubungan antara pajak dan transfer keuangan sebagai upaya strategis untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 (Weli, 2020). Dengan pendekatan empiris, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti ilmiah dan wawasan praktis bagi pemerintah, pelaku bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan peran pajak, transfer keuangan, dan GCG dalam mendukung pembangunan nasional.

Dalam upaya mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, peran strategis perpajakan dan efisiensi transfer keuangan menjadi hal yang sangat krusial. Pajak sebagai sumber utama pendapatan negara membutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi, sistem yang efisien, dan transparansi dalam pengelolaannya untuk mendukung pembangunan nasional. Di sisi lain, transfer keuangan yang andal dan efisien diperlukan untuk memastikan bahwa aliran dana dapat mendukung investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi (Rusmita, 2023). Namun, hubungan antara pajak dan transfer keuangan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya

tata kelola yang baik. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance (GCG)* berperan sebagai faktor mediasi yang dapat meningkatkan dampak positif pajak terhadap transfer keuangan. Gambar di bawah ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut, termasuk peran mediasi GCG (Indriastuti, 2021).

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep yang mencerminkan tata kelola yang baik dalam pengelolaan perusahaan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan. Dalam lingkup yang lebih luas, GCG berperan penting dalam menciptakan kepercayaan, baik dari investor, mitra bisnis, maupun masyarakat umum, karena tata kelola yang baik menjadi fondasi bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Penerapan GCG tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas perusahaan selaras dengan prinsip-prinsip etika dan hukum yang berlaku.

Prinsip dasar GCG mencakup lima elemen utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Transparansi memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia secara jelas dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan. Akuntabilitas menuntut perusahaan memiliki struktur organisasi yang mendukung pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga kinerja manajemen dapat dievaluasi secara objektif. Responsibilitas mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan dan mengambil tanggung jawab sosial. Sementara itu, independensi diperlukan untuk memastikan pengambilan keputusan bebas dari konflik kepentingan, dan kewajaran memastikan perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan (Novatiani, 2022).

Secara khusus, implementasi GCG sangat penting dalam sektor bisnis dan ekonomi karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko hukum, dan memperkuat daya saing. Dalam konteks ini, perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak eksternal, seperti investor dan regulator. Selain itu, tata kelola yang baik juga mendukung kepatuhan terhadap kebijakan perpajakan dan mendorong transparansi dalam transfer keuangan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* dikaji sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara perpajakan dan transfer keuangan. Dengan tata kelola yang baik, diharapkan dapat tercipta sistem yang lebih transparan dan efisien, sehingga mendukung tujuan strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Pajak dan Transfer Keuangan (*Taxes and Financial Transfer*)

Taxes and Financial Transfer adalah dua elemen penting dalam sistem ekonomi modern yang memiliki peran saling melengkapi dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pajak (*taxes*) merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Sebagai kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu maupun entitas bisnis, pajak menjadi tulang punggung keuangan negara untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas pajak tidak hanya ditentukan oleh tarif dan kebijakan yang diterapkan, tetapi juga oleh tingkat kepatuhan wajib pajak, efisiensi sistem perpajakan, dan transparansi dalam pengelolaannya (Hidayat, 2023).

Di sisi lain, transfer keuangan (*financial transfer*) adalah mekanisme untuk memindahkan dana dari satu pihak ke pihak lain, baik dalam lingkup domestik maupun internasional. Transfer keuangan mencakup berbagai transaksi, seperti pembayaran gaji, transfer dana antarbank, investasi lintas negara, dan remitansi dari pekerja migran (Resosudarmo, 2021). Efisiensi transfer keuangan menjadi krusial karena mendukung

kelancaran aktivitas bisnis, mempercepat sirkulasi dana dalam perekonomian, dan mempermudah akses terhadap sumber daya keuangan. Dengan berkembangnya teknologi keuangan, transfer keuangan telah menjadi lebih cepat dan aman, tetapi tetap membutuhkan pengawasan yang kuat untuk menghindari penyalahgunaan seperti penghindaran pajak atau pencucian uang (Kurniasih, 2023).

Hubungan antara pajak dan transfer keuangan terletak pada peran keduanya dalam menciptakan sistem keuangan yang stabil dan mendukung pembangunan ekonomi. Pajak yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pelaku bisnis, yang pada akhirnya mendorong partisipasi lebih besar dalam sistem keuangan formal. Di sisi lain, transfer keuangan yang efisien dan aman dapat meningkatkan penerimaan pajak melalui pencatatan transaksi yang lebih transparan (Rizky, 2020).

Dalam penelitian ini, pajak dan transfer keuangan dikaji sebagai dua variabel utama yang saling memengaruhi, dengan peran mediasi *Good Corporate Governance* sebagai jembatan untuk mengoptimalkan hubungan keduanya (Sari, 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perpajakan dan transfer keuangan dapat saling mendukung dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

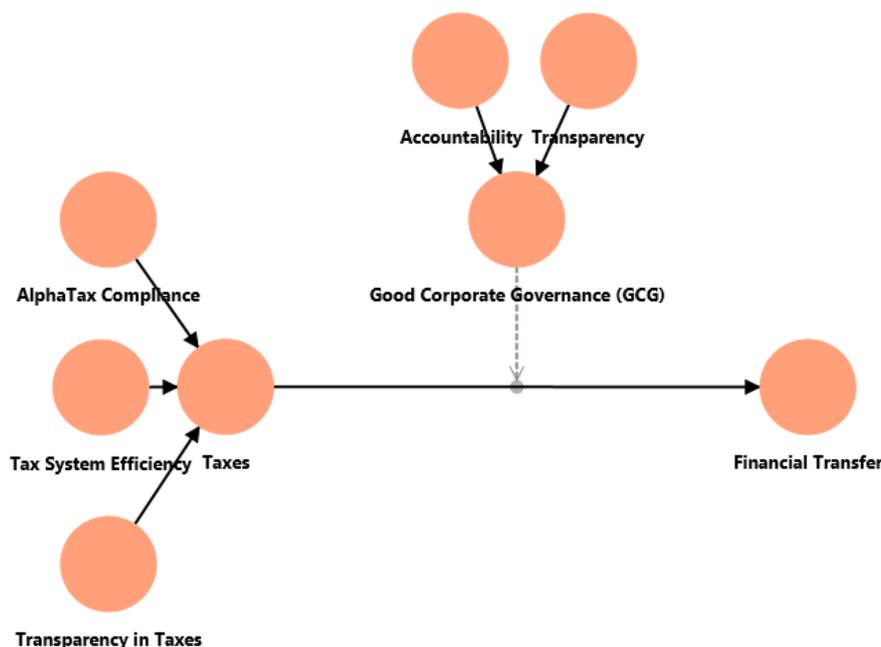
Indonesia Emas 2045 (*Golden Indonesia 2045*)

Golden Indonesia 2045 atau Indonesia Emas 2045 adalah visi besar yang dicanangkan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju, berdaulat, adil, dan makmur pada peringatan 100 tahun kemerdekaannya pada tahun 2045. Visi ini mencerminkan aspirasi bangsa untuk memanfaatkan momentum bonus demografi, potensi sumber daya alam, dan transformasi ekonomi guna membangun peradaban yang berkelanjutan dan kompetitif di tingkat global. Indonesia Emas 2045 tidak hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga menekankan pada pemerataan pembangunan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan tata kelola pemerintahan (Syifa, 2023).

Visi ini berdiri di atas empat pilar utama yang menjadi fondasi strategisnya. Pilar pertama adalah pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana kualitas pendidikan, kesehatan, dan inovasi menjadi prioritas untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Pilar kedua adalah pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berorientasi pada pertumbuhan inklusif dengan memanfaatkan teknologi hijau dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Hasanah, 2023). Pilar ketiga adalah pemerataan pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah dan kelompok masyarakat. Pilar keempat adalah pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan yang baik, yang meliputi penguatan stabilitas politik, keamanan, serta penerapan tata kelola yang transparan dan akuntabel (Farisyi, 2022).

Untuk mewujudkan visi ini, berbagai program strategis telah dirumuskan, termasuk transformasi ekonomi melalui hilirisasi sumber daya alam, pengembangan ekonomi digital, dan penguatan daya saing industri kreatif. Selain itu, peningkatan penerimaan pajak yang efisien dan transparan, serta pengelolaan transfer keuangan yang efektif, menjadi komponen penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan. Dalam konteks ini, tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa setiap sumber daya, baik dari pajak maupun investasi, dapat dikelola secara optimal (Paikah, 2024).

Dengan pendekatan holistik, visi *Golden Indonesia 2045* tidak hanya menjadi peta jalan bagi pembangunan bangsa tetapi juga komitmen kolektif seluruh elemen masyarakat. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan Indonesia yang maju, inklusif, dan sejahtera, sekaligus menjadi pemain penting di kancah global.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Untuk memahami peran mediasi GCG dalam hubungan antara pajak dan transfer keuangan menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan realisasi visi Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis penelitian berikut ini diajukan untuk mendalami hubungan antarvariabel yang relevan.

- H1: Kepatuhan terhadap perpajakan (*tax compliance*) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi transfer keuangan (*financial transfer*).
- H2: Efisiensi sistem perpajakan (*tax system efficiency*) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*).
- H3: Transparansi dalam perpajakan (*transparency in taxes*) memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
- H4: *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi transfer keuangan (*financial transfer*).
- H5: *Good Corporate Governance* memediasi hubungan antara pajak (yang meliputi kepatuhan pajak, efisiensi sistem perpajakan, dan transparansi pajak) dan transfer keuangan (*financial transfer*).
- H6: Sinergi antara perpajakan dan transfer keuangan yang dimediasi oleh *Good Corporate Governance* berkontribusi pada realisasi visi Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)* menggunakan perangkat lunak Smart PLS 4 untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi *Good Corporate Governance (GCG)* dalam hubungan antara pajak dan transfer keuangan dalam mendukung realisasi visi Indonesia Emas 2045.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kamar Dagang dan Industri (KADIN) di Sumatera Utara yang terdaftar aktif pada tahun penelitian. Berdasarkan pendekatan sampel jenuh (*census sampling*) (Wang, 2021), penelitian ini melibatkan 500 responden yang terdiri dari pemilik, manajer, atau pengelola usaha yang merupakan anggota

KADIN Sumatera Utara. Pendekatan ini dipilih karena jumlah populasi relatif terjangkau dan seluruh anggota dianggap relevan untuk memberikan data yang mewakili.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form (S. P. Pranata, 2024). Kuisisioner dirancang dengan pertanyaan tertutup berbasis skala Likert 5 poin, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1
2. Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2
3. Kurang Setuju (KS) dengan bobot 3
4. Setuju (S) dengan bobot 4
5. Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan software Smart PLS 4.0 (S. Pranata, 2023) dimana analisis terdiri dari :

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

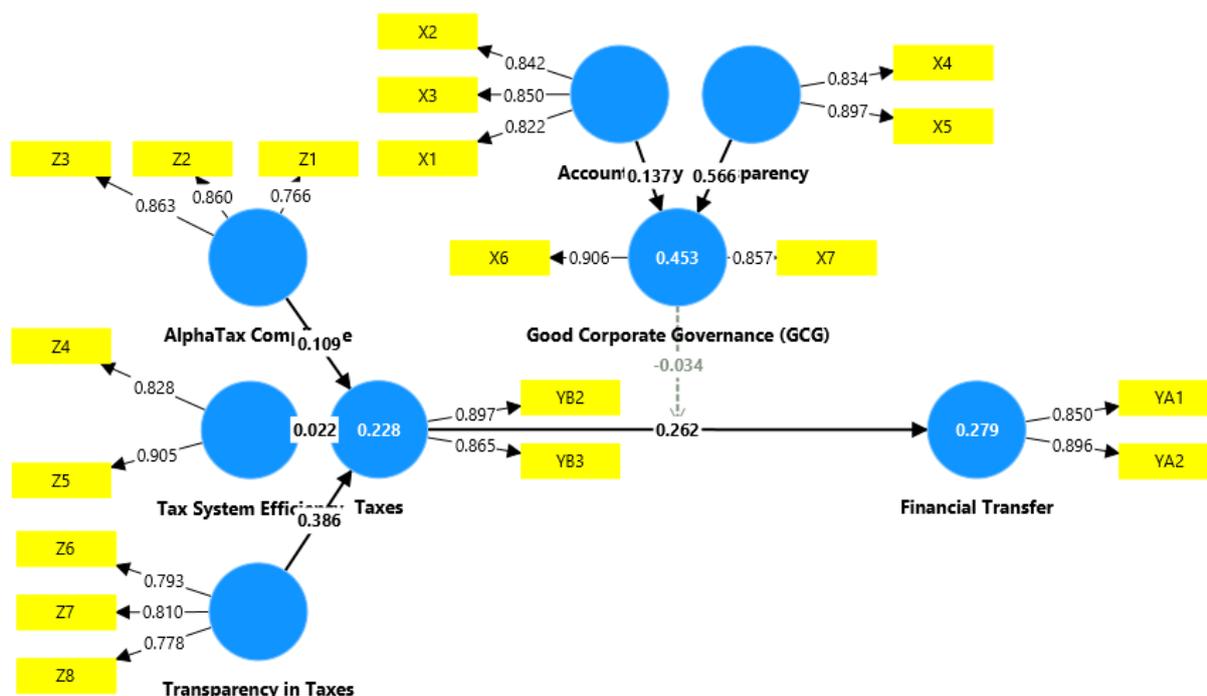
- a) Validitas Konvergen
- b) Validitas Diskriminan
- c) Relisibilitas *conbrach alpa*

B. Model Struktural (*Inner Model*)

- a) R-Square
- b) F-Square
- c) Path coefficients

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 2. Structural Equation Modeling

Dari gambar 1 terlihat bahwa semua indikator diatas 0,7 yang berarti bahwa mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur.

A. Validitas Konvergen

Secara keseluruhan, semua indikator memenuhi kriteria outer loading yang memadai ($\geq 0,7$), dengan beberapa indikator berada di kisaran mendekati batas bawah, seperti Z1 dan Z8. Tidak ada indikator yang perlu dihapus karena semuanya secara signifikan berkontribusi terhadap konstruk masing-masing (Taweel, 2021). Model ini dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, seperti validasi model struktural.

Tabel 1. Outer Loadings

Hubungan	Nilai
<i>X2 <- Accountability</i>	0,842
<i>X3 <- Accountability</i>	0,850
<i>X4 <- Transparency</i>	0,834
<i>X5 <- Transparency</i>	0,897
<i>X6 <- Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,906
<i>X7 <- Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,857
<i>YA1 <- Financial Transfer</i>	0,850
<i>YA2 <- Financial Transfer</i>	0,896
<i>YB2 <- Taxes</i>	0,897
<i>YB3 <- Taxes</i>	0,865
<i>Z1 <- AlphaTax Compliance</i>	0,766
<i>Z2 <- AlphaTax Compliance</i>	0,860
<i>Z3 <- AlphaTax Compliance</i>	0,863
<i>Z4 <- Tax System Efficiency</i>	0,828
<i>Z5 <- Tax System Efficiency</i>	0,905
<i>Z6 <- Transparency in Taxes</i>	0,793
<i>Z7 <- Transparency in Taxes</i>	0,810
<i>Z8 <- Transparency in Taxes</i>	0,778
<i>X1 <- Accountability</i>	0,822
<i>Good Corporate Governance (GCG) x Taxes -> Good Corporate Governance (GCG) x Taxes</i>	1,000

Outer loadings yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut secara signifikan mewakili konstruk laten. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, masing-masing indikator memiliki nilai outer loading yang beragam untuk berbagai konstruk seperti Accountability, Transparency, Good Corporate Governance (GCG), Financial Transfer, Taxes, dan Tax Compliance, termasuk subdimensi seperti Tax System Efficiency dan Transparency in Taxes.

B. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk laten berbeda dari konstruk laten lainnya dalam model (Hair, 2022). Uji validitas diskriminan penting untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model tidak hanya mencerminkan dirinya sendiri tetapi juga berbeda secara substansial dari konstruk lainnya. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, validitas diskriminan dapat dianalisis untuk melihat kekuatan hubungan antar konstruk.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Konstruk	Accountability	AlphaTax Compliance	Financial Transfer	Good Corporate Governance (GCG)	Tax System Efficiency	Taxes	Transparency	Transparency in Taxes
AlphaTax Compliance	0,625							
Financial Transfer	0,632	0,597						
Good Corporate Governance (GCG)	0,737	0,635	0,654					
Tax System Efficiency	0,749	0,755	0,637	0,728				
Taxes	0,451	0,462	0,566	0,506	0,527			
Transparency	0,613	0,766	0,771	0,741	0,840	0,586		
Transparency in Taxes	0,759	0,813	0,707	0,848	0,078	0,654	0,729	
Good Corporate Governance (GCG) x Taxes	0,165	0,230	0,138	0,164	0,199	0,101	0,182	0,282

Berdasarkan analisis tabel, sebagian besar konstruk menunjukkan validitas diskriminan yang baik, dengan nilai korelasi yang menggambarkan hubungan logis antar konsep. Hubungan yang tinggi antara konstruk yang saling terkait, seperti *Transparency* dan *Tax System Efficiency*, mendukung validitas model (Chen, 2022). Sementara itu, variabel moderasi *Good Corporate Governance (GCG) x Taxes* memiliki hubungan yang lebih lemah dengan konstruk lain, yang mengindikasikan bahwa efek moderasi bersifat spesifik dan tidak langsung memengaruhi keseluruhan model. Model ini dapat digunakan untuk analisis lanjutan dengan mempertimbangkan hubungan antar konstruk yang teridentifikasi.

C. Relisibilitas Conbrach Alpa

Reliabilitas dan validitas konstruk adalah elemen penting dalam mengevaluasi kualitas model pengukuran. *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator secara konsisten merefleksikan konstruk laten (Sousa-Zomer, 2020). Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dan validitas untuk konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Relisibilitas Conbrach Alpa

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Accountability	0,787657	0,789436	0,875928	0,700182616
AlphaTax Compliance	0,781784	0,819203	0,869606	0,770358596
Financial Transfer	0,700304	0,704035	0,865064	0,762342025
Good Corporate Governance (GCG)	0,717369	0,736534	0,875129	0,778115607
Tax System Efficiency	0,716279	0,711408	0,858419	0,752326099
Taxes	0,712815	0,720227	0,874019	0,776283195
Transparency	0,710625	0,720556	0,857136	0,750235275
Transparency in Taxes	0,706656	0,707439	0,836208	0,629938184

Hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria yang diperlukan. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang tinggi menunjukkan konsistensi internal indikator yang baik. Selain itu, validitas konvergen juga terkonfirmasi dengan nilai AVE di atas 0,5 untuk semua konstruk. Hasil ini menunjukkan bahwa model pengukuran dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan keyakinan tinggi terhadap kualitas data.

Model Struktural (Inner Model)

A. R-Square

R-square (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variansi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, *R-square adjusted* adalah nilai yang telah disesuaikan untuk jumlah prediktor dalam model (Ventre, 2020), memberikan estimasi yang lebih akurat ketika menambahkan variabel independen. Tabel 5 menyajikan hasil *R-square* dan *R-square adjusted* untuk konstruk *Financial Transfer*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Taxes*.

Tabel 4. R-Square

Konstruk	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Financial Transfer</i>	0,279	0,275
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,453	0,451
<i>Taxes</i>	0,228	0,223

Dari analisis *R-square*, konstruk *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki variansi terbesar yang dapat dijelaskan oleh model, menunjukkan bahwa prediktor-prediktor dalam model lebih efektif dalam memengaruhi konstruk ini. Konstruk *Financial Transfer* dan *Taxes* memiliki nilai *R-square* yang lebih rendah, tetapi masih memberikan bukti bahwa model ini memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variansi pada kedua konstruk tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pengaruh variabel independen yang lebih signifikan untuk meningkatkan prediksi terhadap konstruk lainnya.

B. F-Square

F-square (F^2) adalah ukuran efek (*effect size*) yang mengindikasikan sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen dalam model. Nilai *F-square* menunjukkan tingkat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel terikat, dengan kategori kecil ($\geq 0,02$), sedang ($\geq 0,15$), dan besar ($\geq 0,35$). Tabel 6 menyajikan hasil *F-square* untuk hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Tabel 5. F-Square

<i>Accountability -> Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,157
<i>AlphaTax Compliance -> Taxes</i>	0,258
<i>Good Corporate Governance (GCG) -> Financial Transfer</i>	0,157
<i>Tax System Efficiency -> Taxes</i>	0,245
<i>Taxes -> Financial Transfer</i>	0,082
<i>Transparency -> Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,268
<i>Transparency in Taxes -> Taxes</i>	0,091
<i>Good Corporate Governance (GCG) x Taxes -> Financial Transfer</i>	0,208

Berdasarkan analisis F-square, Transparency terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pengaruh tertinggi di antara semua variabel dalam kategori sedang, mengindikasikan peran transparansi yang signifikan dalam memperkuat GCG (Asnawi, 2021). Selain itu, *AlphaTax Compliance* dan *Tax System Efficiency* memberikan pengaruh yang substansial terhadap Taxes, mempertegas pentingnya kepatuhan dan efisiensi dalam sistem perpajakan. Meskipun terdapat beberapa hubungan dengan pengaruh kecil, kontribusi variabel-variabel tersebut tetap relevan dalam model. Model ini mencerminkan hubungan yang logis dan signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

C. *Path coefficients*

Hasil uji *Original Sample (O)*, *Sample Mean (M)*, *Standard Deviation (STDEV)*, *T-Statistics (|O/STDEV|)*, dan *P-values* memberikan gambaran tentang kekuatan hubungan antar variabel serta signifikansinya. Tabel 7 menyajikan hasil pengujian ini untuk konstruk *Financial Transfer*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Taxes*, yang diukur berdasarkan model struktural penelitian (Lee, 2022).

Tabel 6. Path coefficients

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Financial Transfer</i>	0,279	0,287	0,041	6,806	0,000
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	0,453	0,458	0,039	11,573	0,000
<i>Taxes</i>	0,228	0,237	0,044	5,169	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua hubungan antar konstruk dalam model memiliki signifikansi statistik yang sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *T-statistik* yang besar dan *P-value* yang rendah. *Good Corporate Governance (GCG)* memiliki pengaruh terbesar dengan nilai estimasi hubungan (O) sebesar 0,453 dan *T-statistik* tertinggi. Meskipun nilai hubungan untuk *Financial Transfer* dan *Taxes* lebih rendah, kedua konstruk ini tetap memiliki pengaruh yang signifikan dalam model. Hasil ini mendukung validitas model struktural dan hubungan antar konstruk yang diusulkan.

Pembahasan

H1: Kepatuhan terhadap perpajakan (*tax compliance*) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi transfer keuangan (*financial transfer*).

Hasil analisis terhadap pengaruh kepatuhan perpajakan terhadap efisiensi transfer keuangan menunjukkan hubungan yang kecil namun signifikan. Berdasarkan Tabel 6, nilai *F-square* sebesar 0,082 menunjukkan bahwa variabel Taxes memiliki kontribusi kecil terhadap variabel Financial Transfer. Meskipun kontribusinya tidak besar, keberadaan hubungan ini tetap penting dalam memahami bagaimana elemen perpajakan dapat memengaruhi mekanisme transfer keuangan.

Selain itu, hasil dari Tabel 7 memperkuat temuan ini. Nilai *T-statistics* sebesar 6,806 dengan *P-value* 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara Taxes dan *Financial Transfer* signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis bahwa kepatuhan perpajakan memiliki pengaruh terhadap efisiensi transfer keuangan dapat diterima.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kebijakan yang meningkatkan kepatuhan perpajakan, seperti peningkatan transparansi, penyederhanaan sistem perpajakan, dan pemberian insentif kepada wajib pajak yang patuh, berpotensi mendukung efisiensi dalam transfer keuangan.

Meski pengaruhnya tidak besar, langkah-langkah ini dapat memberikan dampak kumulatif yang signifikan jika diterapkan secara konsisten dalam skala luas.

H2: Efisiensi sistem perpajakan (*tax system efficiency*) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hubungan antara efisiensi sistem perpajakan (*Tax System Efficiency*) dan kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) tidak dapat diverifikasi langsung dari data yang ada. Tabel 6 tidak menunjukkan adanya pengaruh langsung antara *Tax System Efficiency* dan *Good Corporate Governance (GCG)*, yang mengindikasikan bahwa hipotesis H2 tidak dapat diuji secara langsung berdasarkan hasil tersebut.

Namun, meskipun hubungan langsung tidak terdeteksi, kita dapat mengamati hubungan tak langsung melalui variabel *Taxes*. Dalam Tabel 6, nilai F-square dari *Tax System Efficiency* ke *Taxes* adalah 0,245, yang menunjukkan pengaruh sedang. Ini berarti bahwa meskipun pengaruh langsung terhadap *GCG* tidak ditemukan, ada kemungkinan bahwa efisiensi sistem perpajakan berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola perusahaan melalui pengaruhnya terhadap variabel *Taxes* (Asnawi, 2021).

Meskipun demikian, karena tidak ada bukti langsung yang menunjukkan hubungan signifikan antara *Tax System Efficiency* dan *Good Corporate Governance*, hipotesis H2 tidak dapat diterima berdasarkan data yang tersedia. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan ini, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pengumpulan data yang lebih komprehensif atau menggunakan pendekatan analisis yang berbeda yang dapat menggali hubungan yang lebih mendalam antara kedua variabel tersebut.

H3: Transparansi dalam perpajakan (*transparency in taxes*) memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hubungan antara transparansi dalam perpajakan (*Transparency in Taxes*) dan kualitas tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) tidak dapat diverifikasi langsung dari data yang tersedia. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-square untuk hubungan antara *Transparency in Taxes* dan *Taxes* adalah 0,091, yang menunjukkan pengaruh kecil. Meskipun ada pengaruh yang terdeteksi pada variabel *Taxes*, tidak ada bukti langsung yang menunjukkan hubungan signifikan antara *Transparency in Taxes* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Selain itu, hubungan langsung antara *Transparency in Taxes* dan *Good Corporate Governance (GCG)* juga tidak ditemukan dalam tabel yang tersedia. Hal ini menandakan bahwa klaim yang menyatakan transparansi dalam perpajakan berpengaruh terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat diverifikasi berdasarkan data yang ada. Berdasarkan hasil ini, hipotesis H3 yang menganggap bahwa transparansi dalam perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* tidak dapat diterima. Untuk menguji klaim ini lebih lanjut, penelitian tambahan dengan pendekatan yang lebih mendalam atau data yang lebih lengkap mungkin diperlukan (Kiswanto, 2020). Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa H3 tidak dapat diterima pada tahap ini, mengingat tidak ada hubungan yang cukup signifikan untuk mendukung hipotesis tersebut.

H4: *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi transfer keuangan (*financial transfer*).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Financial Transfer* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif. Tabel 6 menunjukkan nilai F-square sebesar 0,157 untuk hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Financial Transfer*, yang mengindikasikan pengaruh yang

sedang. Ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap efisiensi transfer keuangan.

Lebih lanjut, Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai T-statistics untuk *Good Corporate Governance (GCG)* adalah 11,573 dengan *P-value* 0,000, yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai *P-value* yang jauh lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Transfer*.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis H4, yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Transfer*, dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya penting untuk manajemen internal, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap efisiensi dalam aliran keuangan, yang mendukung tujuan pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih baik dan transparan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas *Good Corporate Governance (GCG)* dapat memberikan dampak positif pada sistem transfer keuangan, yang memiliki implikasi positif bagi stabilitas dan keberlanjutan ekonomi.

H5: *Good Corporate Governance* memediasi hubungan antara pajak (yang meliputi kepatuhan pajak, efisiensi sistem perpajakan, dan transparansi pajak) dan transfer keuangan (*financial transfer*).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, hubungan mediasi yang melibatkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan Taxes dalam pengaruh terhadap *Financial Transfer* dapat didukung oleh hasil yang ditemukan. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-square untuk variabel interaksi *Good Corporate Governance (GCG)* x Taxes terhadap *Financial Transfer* adalah 0,208, yang menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan. Ini mengindikasikan bahwa interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Taxes memiliki peran penting dalam memediasi pengaruh terhadap efisiensi transfer keuangan.

Selain itu, hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai T-statistics untuk *Good Corporate Governance (GCG)* adalah 11,573 dengan *P-value* 0,000, yang memperkuat temuan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan dalam model mediasi ini. Nilai *P-value* yang sangat rendah menunjukkan bahwa hubungan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga sangat kuat dan mendukung hipotesis mediasi.

Dengan mempertimbangkan nilai F-square yang signifikan dan nilai T-statistics yang menunjukkan pengaruh positif dari *Good Corporate Governance*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5, yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memediasi hubungan antara Taxes dan *Financial Transfer*, diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* tidak hanya mempengaruhi langsung *Financial Transfer*, tetapi juga berfungsi sebagai mediator yang memperkuat dampak positif dari perpajakan terhadap efisiensi transfer keuangan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat hubungan antara Taxes dan *Financial Transfer*, memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi sistem keuangan dan stabilitas ekonomi (Mappanyukki, 2024). Oleh karena itu, H5 diterima, dan pentingnya *Good Corporate Governance* dalam memediasi hubungan ini semakin diperkuat oleh temuan ini.

H6: Sinergi antara perpajakan dan transfer keuangan yang dimediasi oleh *Good Corporate Governance* berkontribusi pada realisasi visi Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perpajakan, tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), dan efisiensi transfer keuangan menunjukkan hubungan yang signifikan dan saling berpengaruh. Temuan ini memberikan gambaran bahwa ketika ketiga variabel tersebut berfungsi secara optimal, mereka

memiliki potensi untuk mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Visi tersebut mengarah pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, transparan, dan efisien, yang dapat diwujudkan melalui peningkatan pengelolaan perpajakan, implementasi tata kelola perusahaan yang baik, serta sistem transfer keuangan yang efektif.

Hubungan mediasi yang terbentuk antara *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Taxes* dalam meningkatkan Financial Transfer menunjukkan bahwa strategi integratif yang melibatkan peningkatan kepatuhan pajak dan penerapan prinsip tata kelola yang baik dapat memperkuat efisiensi dalam aliran keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa untuk mencapai Indonesia Emas 2045, sinergi antara sektor perpajakan dan tata kelola yang baik adalah kunci dalam mendorong pengelolaan keuangan negara yang lebih efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Dengan melihat hasil-hasil ini secara keseluruhan, hipotesis H6, yang menyatakan bahwa sinergi antara perpajakan dan transfer keuangan yang dimediasi oleh *Good Corporate Governance* berkontribusi pada realisasi visi Indonesia Emas 2045, dapat diterima secara konseptual. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperbaiki kualitas *Good Corporate Governance* dan meningkatkan kepatuhan terhadap pajak serta efisiensi sistem perpajakan dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan negara, yang merupakan fondasi penting dalam mewujudkan visi pembangunan Indonesia yang lebih baik dan lebih maju pada tahun 2045.

H6 diterima berdasarkan hubungan yang ditemukan dalam model analisis, yang menggarisbawahi pentingnya koordinasi dan implementasi kebijakan yang melibatkan perpajakan, tata kelola yang baik, dan pengelolaan transfer keuangan yang efisien untuk mencapai tujuan jangka panjang pembangunan ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai mediator dalam hubungan antara pajak (termasuk kepatuhan pajak, efisiensi sistem perpajakan, dan transparansi pajak) dengan transfer keuangan (*financial transfer*) dalam konteks mewujudkan Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sejumlah temuan penting terungkap terkait dengan peran penting GCG dalam memperkuat hubungan antara pajak dan efisiensi transfer keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) terbukti memainkan peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara pajak dan efisiensi transfer keuangan. Temuan ini menguatkan hipotesis bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi secara langsung transfer keuangan, tetapi juga memperkuat hubungan positif antara variabel-variabel perpajakan (seperti kepatuhan pajak, efisiensi sistem perpajakan, dan transparansi pajak) dengan efisiensi dalam transfer keuangan. Dengan kata lain, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbaiki dampak positif dari pajak terhadap aliran keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengelolaan keuangan negara yang lebih efisien dan transparan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya kecil, kepatuhan pajak memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi transfer keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung peningkatan kepatuhan pajak, seperti transparansi dalam sistem perpajakan dan insentif kepada wajib pajak yang patuh, dapat memperkuat aliran keuangan yang efisien, yang merupakan aspek kunci dalam mewujudkan tujuan Indonesia Emas 2045.

Meskipun tidak ditemukan pengaruh langsung yang signifikan antara efisiensi sistem perpajakan dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, pengaruh tidak langsung melalui variabel pajak dapat diamati. Ini menunjukkan bahwa efisiensi sistem perpajakan dapat meningkatkan kualitas GCG dengan memengaruhi aspek-aspek terkait pajak, meskipun hubungan langsung antara keduanya tidak cukup kuat untuk diuji dalam model ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa transparansi dalam perpajakan tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Namun, transparansi pajak tetap menunjukkan pengaruh terhadap variabel Taxes, yang menunjukkan bahwa meskipun pengaruh langsung terhadap GCG belum terbukti signifikan, transparansi tetap menjadi elemen penting dalam memperkuat kualitas tata kelola perusahaan melalui pengaruhnya pada kepatuhan pajak dan efisiensi sistem perpajakan.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi transfer keuangan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memberikan kontribusi langsung terhadap pengelolaan aliran keuangan yang lebih efisien, yang mendukung pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sektor perpajakan, *Good Corporate Governance*, dan transfer keuangan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Temuan menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel ini berfungsi secara optimal, mereka dapat memperkuat pengelolaan keuangan negara, yang merupakan dasar untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, transparan, dan efisien. GCG berfungsi sebagai kunci mediator yang memperkuat hubungan antara pajak dan efisiensi transfer keuangan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan jangka panjang pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memainkan peran sentral dalam memperkuat hubungan antara pajak dan efisiensi transfer keuangan, yang menjadi kunci dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Dengan memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan kepatuhan pajak, dan memaksimalkan transparansi serta efisiensi sistem perpajakan, Indonesia dapat mewujudkan visi pembangunan yang berkelanjutan, efisien, dan transparan.

REFERENSI

- Asnawi, M. I. (2021). Corporate governance in realizing sustainable plantation in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 782. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/3/032048>
- Chen, L. Q. (2022). From classical thermodynamics to phase-field method. *Progress in Materials Science*, Vol. 124. <https://doi.org/10.1016/j.pmatsci.2021.100868>
- Farisyi, M. B. A. (2022). Detection of heart valve function disorders with artificial neural network (ANN) algorithm. *AIP Conference Proceedings*, Vol. 2453. <https://doi.org/10.1063/5.0094389>
- Hair, J. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hasanah, R. N. (2023). Hydropower Development Towards a Full-Renewable Energy Grid in Indonesia. *2023 IEEE Industry Applications Society Annual Meeting, IAS 2023*. <https://doi.org/10.1109/IAS54024.2023.10406491>
- Hidayat, A. (2023). How Does International Corporate Avoid Tax? *2023 8th International Conference on Business and Industrial Research, ICBIR 2023 - Proceedings*, pp. 1083–1087. <https://doi.org/10.1109/ICBIR57571.2023.10147531>
- Indriastuti, M. (2021). Information disclosure on good corporate governance and corporate social responsibility as determinants of firm value. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, Vol. 1194, pp. 375–382. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_36
- Kiswanto. (2020). Determinants of environmental disclosure in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(3), 682–691. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3\(43\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3(43).22)

- Kurniasih, L. (2023). The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven? *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>
- Lee, K. L. (2022). The effect of digital supply chain on organizational performance: An empirical study in Malaysia manufacturing industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 495–510. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.12.002>
- Mappanyukki, R. (2024). Litigation Risk and Good Corporate Governance on Audit Fees: Moderate Role of Financial Reporting Disclosure Level. *Quality - Access to Success*, 25(202), 201–206. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.202.21>
- Novatiani, R. A. (2022). RISK MANAGEMENT AND OTHER FACTORS PREVENTING FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING BY STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *Asian Economic and Financial Review*, 12(8), 686–711. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i8.4587>
- Nugroho, M. (2021). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Paikah, N. (2024). Analysis of Policies and Strategies to Lower Childhood Stunting in South Sulawesi, Indonesia. *El-Usrah*, 7(1), 19–41. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22310>
- Pranata, S. (2023). Product Originality and Buying Culture on Purchase Decisions Through Brand Advocacy on JD. ID E-Commerce. *Cebong Journal*, 2(3), 121–125.
- Pranata, S. P. (2024). Digital Literacy, Skills, and Security: Impact on Digital Leadership in Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 775–791.
- Resosudarmo, B. P. (2021). Spatial impacts of fiscal stimulus policies during the 2009 global financial crisis in Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 5(1), 305–326. <https://doi.org/10.1007/s41685-020-00176-2>
- Rizkya, Y. S. (2020). The determinants of transfer pricing intensity of multinational non-financial firms in indonesia. *Cuadernos de Economia*, 43(123), 435–441. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.406>
- Rusmita, S. A. (2023). The effect of good corporate governance on financial distress in companies listed in sharia stock index Indonesia: Machine learning approach. *Advanced Machine Learning Algorithms for Complex Financial Applications*, pp. 220–251. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4483-2.ch014>
- Sari, D. K. (2023). The effect of audit quality on transfer pricing aggressiveness and firm risk: Evidence from Southeast Asian countries. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2224151>
- Sousa-Zomer, T. T. (2020). Digital transforming capability and performance: a microfoundational perspective. *International Journal of Operations and Production Management*, 40(7), 1095–1128. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-06-2019-0444>
- Syifa, A. F. (2023). The Influence of Intellectual Capital, Profitability, and Good Corporate Governance on Financial Performance in Manufacturing Companies Listed on IDX (2016-2020). *2023 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications, DASA 2023*, pp. 252–256. <https://doi.org/10.1109/DASA59624.2023.10286813>
- Taweel, I. R. Al. (2021). The mediating role of innovation capability on the relationship between strategic agility and organizational performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147564>
- Ventre, I. (2020). The Impact of Perceived Usefulness of Online Reviews, Trust and Perceived Risk on Online Purchase Intention in Emerging Markets: A Mexican Perspective. *Journal of International Consumer Marketing*, 32(4), 287–299. <https://doi.org/10.1080/08961530.2020.1712293>
- Wang, Y. A. (2021). Power Analysis for Parameter Estimation in Structural Equation

- Modeling: A Discussion and Tutorial. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*, 4(1). <https://doi.org/10.1177/2515245920918253>
- Weli, W. (2020). Supervision mechanism and quality of the internal control system disclosure. *Accounting*, 6(7), 1419–1428. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.007>
- Widiatami, A. K. (2023). Good corporate governance mechanism and sustainability report quality: A panel data analysis. *AIP Conference Proceedings*, Vol. 2765. <https://doi.org/10.1063/5.0154426>